

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang Masalah**

Asumsi *going concern* merupakan salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi (Purba: 2009:21). Entitas ekonomi secara operasional dan keuangan harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*Going Concern*). Pertimbangan auditor atas kelangsungan usaha entitas merupakan isu yang penting dalam penelitian auditing. Auditor sebagai pihak yang independen dalam audit atas laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai pihak yang berperan penting atas opini audit yang dikeluarkan.

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit dalam laporan audit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (AICPA,2008).

O'Reilly (2010) menyatakan asumsi dasar bahwa opini audit *going concern* haruslah berguna bagi investor sebagai sinyal negatif tentang kelangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya opini *non going concern* dianggap sebagai sinyal positif bagi investor sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Auditor yang baik dianggap memiliki kemampuan untuk menyediakan sinyal-sinyal kepada pasar. Kemampuan menyediakan sinyal ini diperoleh dari

kewenangan auditor mengakses informasi perusahaan dan kemampuan auditor dalam menilai isu *going concern*.

Arens dan Lobbecke (2003: 2) mengemukakan bahwa tahap terakhir dalam audit adalah penyampaian temuan-temuan kepada para pemakai laporan keuangan. Walaupun isi laporan-laporan audit dapat berbeda, tetapi pada hakikatnya laporan tersebut harus mampu memberikan informasi mengenai kesesuaian informasi-informasi yang diperiksa dengan kriteria yang telah ditetapkan. Opini audit diberikan oleh auditor setelah melakukan serangkaian proses audit. Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Akan tetapi, pada prakteknya banyak terjadi pelanggaran terhadap peraturan audit yang dilakukan oleh auditor.

Terdapat banyak faktor yang dapat menjadi bahan pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *Going Concern*, diantaranya adalah faktor - faktor yang terdapat dalam struktur *Corporate Governance* dan faktor-faktor yang terdapat dalam kelangsungan hidup perusahaan, dimana didalamnya terdapat tren negatif, masalah internal, masalah eksternal, serta ,masalah keuangan lain, dimana dapat menjadi bahan pertimbangan auditor dalam memberikan suatu opini audit *Going-Concern* (Parker *et.al.* 2005 dan Nogler. 2006).

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan banyak dari perusahaan yang *go public* menerima opini audit *going concern*. Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Santosa dan Wedari, 2007). Bahkan tidak sedikit dari auditor yang gagal memberikan opini *going concern* kepada *auditee*, yaitu keadaan dimana perusahaan yang tidak sehat namun menerima pendapat *unqualified*. Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Hal ini berarti, menuntut auditor untuk lebih mewaspadaai hal-hal potensial yang dapat mengganggu kelangsungan hidup suatu satuan usaha. Inilah alasan mengapa auditor turut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu entitas meskipun dalam batas waktu tertentu yaitu satu tahun sejak tanggal penerbitan laporan auditor (SPAP, 2011: 341.2).

Sejumlah penelitian telah mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan. Praptitorini dan Januarti (2011), Linda dan Wedari (2007) menyebutkan bahwa kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor. Penelitian Arum Ardianingsih (2012) memberikan hasil yang berbeda. Dalam penelitian tersebut memberikan hasil bahwa Komposisi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap opini Audit going Concern.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mada dan Laksito (2013). Dalam penelitian Mada dan Laksito (2013) menggunakan empat variabel independen dalam penelitiannya, yaitu: mekanisme *corporate governance*, reputasi KAP, *debt default* dan *financial distress* yang digunakan sebagai faktor penilaian opini audit *going concern* perusahaan manufaktur tahun 2010-2011. Sementara penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu kualitas audit, *financial distress*, *mekanisme good corporate governance* dan independensi auditor. Variabel kualitas audit dan independensi auditor ditambahkan sebagai saran dari penelitian yang dilakukan sebelumnya sehingga hasil penelitian akan lebih bisa memprediksi penerbitan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor, *Financial Distress* dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Opini Audit *Going Concern*: Studi empiris pada perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah kualitas audit, independensi auditor, *financial distress* dan mekanisme *good corporate governance* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh seorang auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit, independensi auditor, *financial distress* dan mekanisme *good corporate governance* terhadap opini audit going concern.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Auditor

Bagi auditor dapat digunakan untuk referensi agar lebih memahami mengenai opini audit going concern dan bagaimana melakukan auditnya sesuai dengan prosedur pada SPAP, serta memahami faktor-faktor apa saja yang bersangkutan dengan pemberian opini audit going concern.

2. Investor

Investor saham dan obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

3. Perusahaan

Bagi perusahaan, dapat digunakan untuk referensi agar lebih memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidupnya, terutama menyangkut pada faktor-faktor *Going-Concern* perusahaan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

1.5 Sistematika Skripsi

Untuk memberikan gambaran tentang isi penulisan skripsi, berikut ini akan disajikan garis besar penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab dan antara bab yang satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan. Sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan, yaitu kualitas audit, independensi auditor, factor perusahaan dan mekanisme good corporate governance yang mempengaruhi opini audit going concern oleh auditor, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang merupakan dasar analisis bagi permasalahan yang diangkat menjadi bahan atau topik skripsi, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang dibuat oleh penulis untuk memudahkan dalam melakukan penelitian. Landasan teori terdiri atas hubungan teori keagenan

dan audit, opini audit, opini audit dengan penjelasan going concern, kualitas audit, independensi auditor, good corporate governance, dan financial distress.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang akan digunakan peneliti untuk mencapai jawaban atas permasalahan. Dalam bab ini juga ditentukan ruang lingkup penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum mengenai *opini audit going concern* dan pengaruh kualitas audit, independensi auditor, good corporate governance serta financial distress terhadap opini audit going concern serta pembahasan masalah penelitian

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang ditarik peneliti dari pembahasan serta saran oleh peneliti yang mencerminkan hasil dari pemecahan masalah penelitian yang nantinya diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.